

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1.1. Jenis Penelitian**

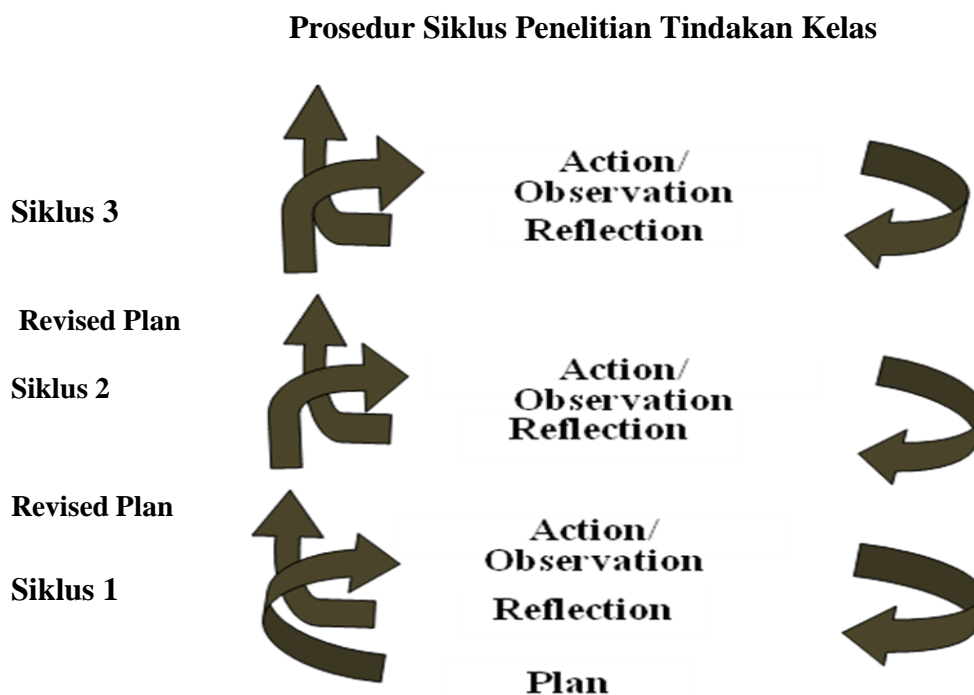
Berdasarkan teori Kurt Lewin (dalam Pargito, 2011: 34), maka pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara berulang-ulang (menyerupai siklus), sambil melakukan perbaikan dalam rangka mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Artinya Proses pembelajaran IPS berbasis *Multiple intelligence* ini akan meliputi tahap-tahap tertentu seperti: inquiri, reflektif, trianggulatif dan berulang-ulang (*siclical*) dalam rangka meningkatkan kemampuan intelektual dan sosial siswa.

Koryati (2010:14) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang sederhana dan dapat dilakukan pendidik sambil melaksanakan pembelajaran di kelas yang di asuhnya.

Dari konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang pelaksanaannya dilakukan di ruang kelas dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, maka penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang akan peneliti lakukan adalah bertujuan untuk memperbaiki gaya mengajar guru yang selama ini dipandang kurang tepat, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan kompetensi intelektual dan sosial siswa.

## 1.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan yang akan di gunakan adalah sistem daur. Sistem daur yaitu suatu kajian terhadap tindakan pembelajaran dan dampaknya bahkan hasilnya yang dilakukan secara bertahap, berulang-ulang serta secara terus menerus sampai batas ditemukannya perlakuan atau tindakan yang ideal. Hal itu mengacu pada pandangan yang dikemukakan oleh Elliot 1991 (dalam Pargito, 2011: 118) bahwa prosedur penelitian tindakan terdiri dari atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*), revisi (*revisep plan*) yang dilakukan secara berulang-ulang (*siclical*) sehingga merupakan suatu siklus. Berikut ini gambar siklus Model Kurt Lewin:



Gambar 3.1 Prosedur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Amin, 2011:6)

### 3.2.1 Perencanaan (*planning*) 1

Penelitian tindakan ini akan di desain atau dirancang sesuai yang termaktub dalam judul tesis ini, yaitu pembelajaran IPS berbasis *Multiple Intelgences* dalam

meningkatkan kompetensi intelektual dan sosial. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam perencanaan ini diantaranya:

- a. Merancang skenario tindakan (diawali dengan analisis kompetensi atau tingkat dan jenis kecerdasan melalui *Multiple intelligence Research /MIR*).
- b. Menyusun silabus dan RPP (*lesson plan*) pembelajaran IPS kelas VIII SMP Darul Ulum pada semester pertama tahun pelajaran 2012/2013 yang mengacu pada kurikulum KTSP.
- c. Mempersiapkan sarana atau perlengkapan pembelajaran (materi atau media, alat test atau instrument).
- d. Menyusun instrumen penelitian tentang proses pembelajaran dan dampaknya (berpedoman pada observasi, catatan lapangan, angket).
- e. Menentukan kriteria keberhasilan tindakan.
- f. Mengupayakan ada kolaborator antara peneliti sebagai guru dengan seseorang yang dipercaya sebagai kolaborator.

### **3.2.2 Tindakan (*action*) 1**

Setelah indikator perencanaan dirasa sudah siap, peneliti akan melakukan tindakan pembelajaran sekaligus penelitian di dalam kelas. Adapun tahapan-tahapan tindakan proses pembelajaran dalam penelitian ini:

- a. Apersepsi

Tahapan ini memeriksa kembali segala hal yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran, baik media pembelajaran, instrument penilaian, buku absensi, maupun bahan ajar dan lain sebagainya.

b. Kegiatan awal

Memberikan stimulus atau rangsangan dengan cara mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan. Atau mengajukan fakta atau masalah yang terkait dengan SK dan KD yang akan dipelajari.

c. Inti

Guru mendemonstrasikan bahan ajar secara lisan atau dengan menggunakan LCD dan internet, sedangkan siswa melihat atau memperhatikan, serta secara individu mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Kemudian dilanjutkan dengan mendiskusikan masalah secara berkelompok.

d. Kegiatan Akhir

- Pertanyaan dan tugas.

Pada akhir pembelajaran guru mengajukan pertanyaan/inquiri secara lisan ataupun tes, lembar skala kepada siswa, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi.

- Intrumen Pengamatan

Pada waktu diskusi, pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa dalam hal partisipasinya, tanggung jawabnya, dan cara pemecahan masalah dan lain-lain.

- Tugas Di Rumah

Pemberian tugas di rumah untuk menindaklanjuti pembelajaran yang ada di sekolah.

### 3.2.3 Pengamatan (*Observation*) 1

Tahapan selanjutnya adalah pengamatan, yang dalam hal ini akan dilakukan oleh kolaborator yang telah peneliti tunjuk. Kolaborator dalam hal ini akan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang terjadi selama proses pembelajaran. Pengamatan ini akan disesuaikan dengan indikator pada variabel yang dikembangkan pada instrumen yang telah dirancang, baik pada proses tindakan dengan menggunakan instrumen penilaian kegiatan guru tentang tindakan pembelajaran, maupun proses kegiatan pembelajaran seperti: aktifitas belajar siswa, bagaimana mereka bekerjasama dengan anggota kelompok, melaksanakan tugas kelompok, menghargai pendapat atau ide-ede, serta mengamati bagaimana memahami perasaan anggota lain, disamping itu peneliti dan guru mengamati hubungan antar pribadi diantara mereka yang ditandai dengan keaktifan dan keharmonisan hubungan antar teman, selain itu mengamati interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan (kelas) dan lain sebagainya.

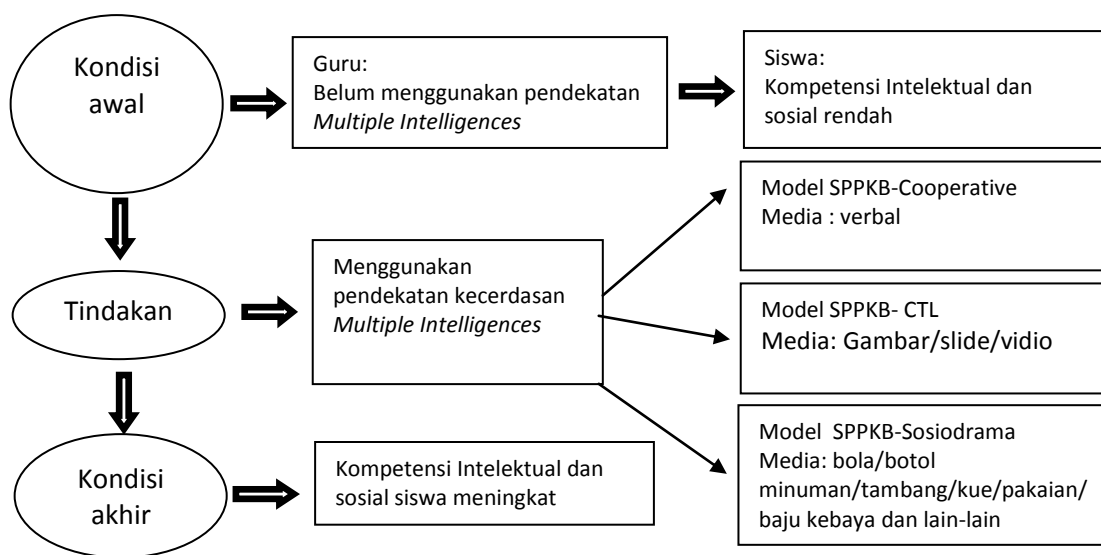
Selanjutnya, peneliti bersama kolaborator akan mencatat berbagai perubahan yang terjadi sebagai akibat tindakan pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan seperti Data siswa (berisi potensi dan kemampuan), nilai belajar kognitif maupun non kognitif, dan lain sebagainya. Pada tahap ini,

peneliti dan kolaborator akan melakukan interpretasi terhadap data suatu indikator penelitian.

### 3.2.4 Refleksi (*reflection*) 1

Tahapan berikutnya adalah refleksi. Dalam hal ini peneliti berdasarkan data hasil pengamatan secara langsung atau melalui catatan kolaborator dan hasil test, maka peneliti akan merefleksikan (merenungkan hasil dari proses pembelajaran IPS berbasis *Multiple Integences*, apakah perencanaan dan proses tindakan sesuai dengan harapan dan tujuan apa belum, sehingga nantinya ditindak lanjuti pada tindakan selanjutnya.

### 3.2.5 Desain Tindakan Pembelajaran IPS Berbasis *Multiple intelligence*



Gambar 3.2.5 Desain Pembelajaran IPS Berbasis *Multiple intelligence*

Dari gambar di atas akan dijelaskan langkah-langkah oprasional tindakannya sebagai berikut:

- a. Tindakan pertama yang akan dilakukan adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang ada dalam kurikulum. Guru melalui ungkapan atau pertanyaan memunculkan suatu permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan permasalahan dan menyimpulkannya berdasarkan kemampuan dan pengalamannya.

Pertemuan selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara acak (heterogen). Kemudian guru melalui media gambar atau slide memberikan pernyataan dan gambaran singkat tentang persoalan atau masalah yang terjadi yang berkaitan dengan topik tersebut. Setelah itu Guru memerintahkan siswa bersama kelompoknya untuk membahasnya. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok akan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya. Maka Guru bersama-sama dengan siswa mengambil suatu kesimpulan dari apa yang telah di diskusikan (*SPPKB dan Coperative*)

- b. Tindakan berikutnya, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, selanjutnya guru menampilkan beberapa gambar yang yang terkait dengan materi yang akan pelajari, Selanjutnya guru menanyakan masalah yang ada dalam gambar. Siswa dibagi kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Masing-masing kelompok berdiskusi dengan

kelompoknya. Setelah itu, masing-masing anggota kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada kelompok yang maju. Selain siswa, guru juga memberikan atau mengajukan pertanyaan. Ini dilakukan karena, terkadang, siswa sulit untuk membuat pertanyaan-pertanyaan. Guru dalam hal ini perlu memberikan pancingan/stimulus pertanyaan. Hal ini juga berlaku bagi kelompok lain sampai semua dapat giliran mempresentasikan hasil kerjanya. Guru memerintahkan siswa untuk mengambil suatu kesimpulan dari topik yang di diskusikan ( *SPPKB-CTL* )

- c. Tindakan berikutnya adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru menampilkan beberapa draft drama yang akan dipelajari oleh siswa. Selanjutnya guru memilih beberapa siswa untuk berperan sebagai pelaku/pemeran sesuai dengan topik pembelajaran atau kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Selanjutnya pelaksanaan drama akan dilakukan setelah semua siswa yang berperan sebagai pelaku memahami karakter yang ada dalam draft tersebut. Pada akhir pementasan drama guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan pada masing-masing-masing kelompok terkait dengan kisah dalam sosio drama tersebut. Selanjutnya, masing-masing perwakilan kelompok menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari guru. Setelah itu guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan. (*SPPKB- sosiodrama*).



Demikianlah rencana tindakan operasional dalam penelitian ini dalam setiap siklus yang akan dilaksanakan peneliti bersama kolaborator, dengan harapan kemampuan intelektual dan sosial siswa dapat meningkat.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (*action research*) ini direncanakan pelaksanaannya pada semester ganjil tahun pelajaran dua ribu dua belas. Tempat penelitian yakni di SMP Darul Ulum Desa Sumbergede 56 A Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung.

### **3.4 Subyek/obyek Penelitian**

a. *Subyek Peneliti:*

- Guru IPS
- Siswa kelas VIII SMP Darul Ulum sebanyak 34 Siswa

b. *Obyek Penelitian*

- Pembelajaran IPS berbasis *Multiple intelligence*
- Peningkatan kemampuan intelektual dan sosial

### **3.5 Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian tindakan ini, alat pengumpul data adalah peneliti sendiri dan kolaborator, dan menggunakan alat bantu pengumpul data (*instrument*) yaitu pedoman observasi, catatan lapangan, test tertulis (yang meliputi ranah koqnitif, afektif, psikomotorik), foto, rekaman, *video shooting* dan lain sebagainya.

### 3.6 Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian tindakan ini menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*) yaitu menganalisis berbagai gejala atau keadaan yang diuraikan atau dideskripsikan dengan kata-kata (narasi) sesuai kenyataan yang sebenarnya terjadi mulai awal penelitian hingga akhir penelitian. Analisis deskripsi ini berlangsung secara berkelanjutan, simultan dan berkembang sepanjang proses penelitian.

Data yang diperoleh baik melalui test tertulis maupun hasil pengamatan (*observation*) pada proses pembelajaran dikelompokkan, kemudian data-data tersebut akan direduksi (penyederhanaan) dan selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara deskriptif (*describe analysis*) yang di dahului dengan olah data secara persentase.

Ada beberapa langkah proses kegiatan sebelum data dianalisis yaitu:

- a. Pemilihan dan pengumpulan data
- b. Melakukan validasi atau pengecekan keabsahan data yang telah terkumpul.
- c. Melakukan interpretasi terhadap data dengan memberikan pemahaman dan penjelasan.
- d. Selanjutnya dilakukan analisis data secara “deskriptif” dengan cara memaparkan data masing-masing variable dan indikator, serta analisis deskripsi dan pemaknaan atau interpretasi pada masing-masing siklus untuk melihat pencapaian indikator dan pemaknaan secara reflektif intuitif

terkait data yang satu dengan data lainnya sehingga tampak kecenderungannya.

Miles dan Huberman (dalam Pargito, 2011: 89) menegaskan bahwa dalam penelitian tindakan ataupun kualitatif cara kerjanya adalah bertalian dengan kata-kata, bukan dengan angka-angka, walaupun ada angka hanya ordinal.

Jadi cara menghitung nilai dan formulasi angka seperti menghitung rata-rata, median dan modus serta tabulasi itu termasuk bagian dari pengkodean yang masih perlu ditindak lanjuti ke tahap deskripsi atau narasi.

### 3.7 Validasi Instrumen penelitian

Dalam penelitian tindakan ini, instrumen pengumpul data akan divalidasi dengan menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*) yakni menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*) untuk mereview kisi-kisi dan alat ukurnya (Sugiyono, 2011: 352). Setelah instrumen di konstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka instrumen diteruskan untuk diujicobakan pada sampel atau populasi menggunakan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen. Dalam hal ini peneliti menggunakan Program Anates dan Uji Validitas dan Reliabilitas pada program SPSS.19.

#### 3.7.1 Analisis perangkat tes

Analisis data kompetensi intelektual menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 40 soal. Berikut ini penjelasan tentang validitas dan reliabilitas tes:

a. Validitas Tes

Setelah instrumen diujicobakan, maka peneliti melakukan analisis butir soal yakni dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing dengan skor total dengan menggunakan program anates. Adapun hasil ujicoba instrumen dari 40 butir soal yang diujicobakan tersebut, ditemukan butir soal yang tidak valid atau tidak signifikan sebanyak 5 soal meliputi soal nomor 3, 14, 25, 27, 29. Soal yang valid digunakan sebagai instrume penelitian, sedangkan yang tidak valid tidak dipergunakan dalam penelitian.

b. Reliabilitas tes

Suatu tes dapat dikatakan baik, autentik, dan berkualitas tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil tetap. Dikatakan reliabilitas tinggi, bilamana tes yang dujikan secara berulang-ulang pada objek yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan skor yang tidak jauh berbeda. Untuk menentukan reliabilitas suatu tes dilakukan dengan menggunakan program Anates. Hasil ujicoba instrumen soal tes menggunakan program Anates menghasilkan skor reliabilitas tes dengan hasil  $r$  hitung sebesar 0,82 dengan nilai korelasi sebesar 0.66 Hal ini menunjukkan bahwa instrument tes memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Sedangkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada pada program SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut:

<b>Tabel 3.1 VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES</b>				
	Mean	Std. Deviation	N	Cases
item1	1.74	.448	34	Valid
item2	1.69	.588	34	Valid
item3	1.60	.460	34	Valid

	Mean	Std. Deviation	N	Cases
item4	1.70	.660	34	Valid
item5	1.69	.500	34	Valid
item6	1.60	.450	34	Valid
item7	1.79	.462	34	Valid
item8	1.60	.456	34	Valid
item9	1.80	.540	34	Valid
item10	1.65	.560	34	Valid
item11	1.68	.460	34	Valid
item12	1.66	.439	34	Valid
item13	1.75	.535	34	Valid
item14	1.64	.506	34	Valid
item15	1.73	.510	34	Valid
item16	1.53	.507	34	Valid
item17	1.75	.540	34	Valid
item18	1.92	.427	34	Valid
item19	1.86	.530	34	Valid
item20	1.78	.540	34	Valid
item21	1.71	.462	34	Valid
item22	1.92	.534	34	Valid
item23	1.85	.459	34	Valid
item24	1.64	.545	34	Valid
item25	1.82	.467	34	Valid
item26	1.88	.427	34	Valid
item27	1.75	.559	34	Valid
item28	1.60	.475	34	Valid
item29	1.98	.546	34	Valid
item30	1.61	.500	34	Valid

c. Indek kesukaran

Indek kesukaran merupakan teknik menghitung berapa tes yang gagal menjawab benar atau memperoleh skor nilai di bawah lulus pada tiap-tiap soal. Tindakan awal

untuk mengetahui indek kesukaran dengan membuat table kerja mengenai hasil jawaban responden terhadap soal-soal yang diujikan. Indek kesukaran dapat di lakukan dengan cara program Anates.

Menurut Suherman (1990: 112) klasifikasi tingkat kesukaran soal tes melalui

persentase, dapat digunakan sebagai berikut:

0,00	: sangat sukar
$0.00 < IK \leq 0.30$	: sukar
$0.30 < IK \leq 0.70$	: sedang
$0.70 < IK \leq 1.00$	: sangat mudah

Adapun hasil analisis daya pembeda intrumen sosol tes terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil analisis tingkat kesukaran instrumen soal uji coba

No	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor butir soal
1.	Sangat sukar	3	14, 27, 29
2.	Sukar	1	21
3.	Sedang	27	2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 16, 17, 18, 20, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40
4	Mudah	8	1, 9, 11, 15, 19, 22, 28, 35
5.	Sangat mudah	1	3

#### d. Daya Pembeda soal

Langkah awal untuk mencari daya pembeda soal adalah dengan membuat tabel kerja yang dikelompokkan antara kelompok atas dan kelompok bawah. Untuk mencari indeks diskriminasi ditentukan dahulu jumlah responden kelompok atas

yang menjawab benar dan kelompok bawah yang menjawab salah yang perhitungannya dalam penelitian ini dilakukan dengan program Anates.

Menurut Suherman (1990:112) Secara lebih terperinci tentang penafsiran daya beda butir soal dapat diperhatikan sebagai berikut :

0,70 – 1,00	: baik sekali
0,40 – 0,69	: baik
0,20 – 0,39	: cukup
0,00 – 0,19	: jelek
-1,00 – 0,00	: Sangat jelek

Adapun hasil analisis daya pembeda instrumen soal tes terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil analisis daya pembeda instrument soal tes uji coba

No	Kriteria	Jumlah soal	Nomor butir soal
1.	Sangat baik		-
2.	Baik	28	2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40
3.	Cukup	8	1, 9, 11, 15, 19, 22, 28, 35
4.	Jelek	4	3, 14, 27, 29
5.	Jelek sekali		

### 3.7.2 Analisis Uji Instrumen Angket

Untuk mengukur validitas instrumen angket menggunakan Program SPSS 16. Suatu tes dapat dikatakan valid bilamana  $r$  hitung > dari  $r$  tabel atau skor *Correlation Between Form* sebesar 0.849. Adapun hasil analisis uji coba angket dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Validitas dan Reliabilitas Angket

Item Statistics				
	Mean	Std. Deviation	N	Cases
Item1	3.00	.816	34	Valid
Item2	2.68	.589	34	Valid
Item3	2.53	.563	34	Valid
Item4	2.56	.504	34	Valid
Item5	2.82	.716	34	Valid
Item6	2.79	.479	34	Valid
Item7	2.82	.758	34	Valid
Item8	2.91	.753	34	Valid
Item9	2.76	.431	34	Valid
Item10	3.00	.651	34	Valid
Item11	2.88	.591	34	Valid
Item12	2.59	.500	34	Valid
Item13	2.79	.410	34	Valid
Item14	3.03	.717	34	Valid
Item15	2.62	.493	34	Valid
Item16	2.59	.500	34	Valid
Item17	2.74	.448	34	Valid
Item18	2.68	.535	34	Valid
Item19	2.50	.508	34	Valid
Item20	2.88	.729	34	Valid
Item21	2.68	.475	34	Valid
Item22	2.85	.359	34	Valid
Item23	2.29	.462	34	Valid
Item24	2.74	.448	34	Valid
Item25	2.76	.699	34	Valid
Item26	2.85	.784	34	Valid
Item27	2.06	.239	34	Valid
Item28	2.24	.431	34	Valid
Item29	2.21	.410	34	Valid
Item30	3.00	.739	34	Valid

### 3.8 Indikator Keberhasilan Dan Kisi-Kisi Instrumen



Indikator keberhasilan dan kisi-kisi instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

### 3.8.1 Kompetensi Intelektual siswa meningkat

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kompetensi intelektual siswa pada setiap siklus hingga 75 % dari seluruh siswa. Kompetensi intelektual di tandai dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan indikator-indikator test yang ada pada instrumen tes . Sehingga skor hasil tes dapat mencapai nilai  $\geq 65$  atau mencapai nilai rata-rata 70. Adapun kisi-kisi intrumen yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Intrumen Kompetensi Intelektual

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Mengidentifikasi permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan	a. Menjelaskan konsep lingkungan	1	1
		b. Mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan	2,5,6,7,8, 19, 20, 27,	8
			3, 4, 26, 27,	4
		c. Menafsirkan arti penting lingkungan bagi kehidupan	9,10, 12,16, 28,30	6
		d. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan	11, 13, 14, 15, 17, 18	6
		e. Menunjukkan contoh usaha pelestarian lingkungan	21, 22	2
f. Menjelaskan konsep, tujuan dan sasaran pembangunan	24, 25	2		

		g. Menafsirkan hakikat pembangunan berkelanjutan	23, 29	2
		h. Mengidentifikasi ciri-ciri pembangunan berkelanjutan		
Jumlah				30

### 3.8.2 Kompetensi Sosial Meningkatkan

Keberhasilan pembelajaran IPS berbasis *multiple intelligence* dalam meningkatkan kemampuan sosial dapat dilihat atau diperoleh dari dua cara, yaitu:

#### 3.8.2.1 Lembar Pengamatan (*observation*)

Peneliti dan kolaborator untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan meningkatnya masing-masing indikator yang meliputi; (a) Empati yaitu kemampuan memahami, menghargai perasaan dan pikiran orang lain; (b) Tanggung jawab sosial yaitu kemampuan menjadi anggota masyarakat yang dapat bekerjasama dan bermanfaat bagi kelompoknya; (c) Hubungan antar pribadi yaitu kemampuan untuk menciptakan dan menjalin hubungan yang saling menguntungkan, yang ditandai dengan keakraban dan saling memberi serta menerima kasih sayang. Dengan demikian indikator keberhasilan kompetensi sosial apabila nilai kompetensi sosial secara keseluruhan mencapai KKM atau  $\geq 70\%$  dengan tingkat ketuntasan diatas  $\geq 75\%$ .

### 3.8.2.2 Instrumen angket

Untuk mengukur keberhasilan variabel kompetensi sosial, peneliti menggunakan alat ukur angket. Variabel yang akan diukur di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala bertingkat dengan tingkatan dari selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Adapun indikator keberhasilan menggunakan angket yakni bila siswa yang mempunyai kompetensi tinggi mencapai KKM atau  $\geq 70$  dengan tingkat ketuntasan  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa. Berikut ini kisi-kisi yang dijadikan pedoman dalam membuat angket kompetensi sosial:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Sosial dengan Angket

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Sikap empati	a. Peduli orang lain	1, 2, 3, 4, 5, 6, 16	7
		b. Menghargai perasaan dan pikiran orang lain		
2.	Tanggung jawab sosial	a. Kerjasama dalam kelompok	7, 8, 9, 10, 11, 15, 17, 18, 19, 20, 21,	11
		b. Patuh melaksanakan tugas kelompok		
3.	Hubungan antar pribadi	a. Akrab dan dekat dengan orang lain	12, 13, 14, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	12
		b. Aktif dalam berkomunikasi		
Jumlah				30